

## MENGGALI POTENSI BUDAYA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN UNTUK PELUANG USAHA RUMAHAN

Popy Yuliarty<sup>1\*</sup>, Rini Anggraini<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Mercu Buana, Jakarta

<sup>2</sup>program Studi Teknik Mesin, Universitas Mercu Buana, Jakarta

\*Email: [popy.yuliarty@mercubuana.ac.id](mailto:popy.yuliarty@mercubuana.ac.id)

### ABSTRAK

Pada rangkaian pernikahan di negara kita, terdapat satu prosesi penyerahan keperluan calon penganten wanita dari calon pengantin pria. Setiap tahun terjadi peningkatan pasangan yang akan menikah, bisnis menghias seserahan pernikahanpun telah menjamur yang beragam tarifnya tergantung tingkat kesulitannya. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama YAKIN Cengkareng di wilayah Jakarta Barat. Metode dalam kegiatan ini pada dasarnya terbagi atas 3 (tiga) tahap yaitu: persiapan meliputi observasi lokasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan dalam bentuk pengisian kuisisioner. Ketidakmampuan untuk membuat rangkaian seserahan yang unik membuat pelatihan ini sangat diperlukan dan diharapkan dapat memunculkan peluang dalam bidang usaha menghias keperluan calon pengantin wanita yang disebut seserahan maupun peningset. Mahalnya biaya pelatihan untuk kursus keterampilan membuat seserahan lamaran menjadikan hambatan bagi para peserta. Identifikasi serta rumusan masalah yang terkait dengan kegiatan ini adalah bagaimana memberikan pelatihan keterampilan membuat seserahan pernikahan kepada para peserta dengan cara yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** seserahan, pernikahan, peluang usaha, jasa hias.

### PENDAHULUAN

Sebelum acara pernikahan dilangsungkan, di negara kita ini, sudah menjadi kebiasaan bahwa calon pengantin wanita akan mendapatkan perlengkapan pribadinya dari pihak calon pria. Masyarakat di Indonesia sudah membudayakan pemberian atau seserahan ini menjadi suatu budaya yang harus dilakukan. Bentuk pemberian ini bisa menjadi simbol kebanggaan atau menunjukkan tingkat sosial seseorang dari pihak pria.[1]. Isi seserahan dapat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab pihak pria terhadap calon istrinya dan calon mertuanya. Di pulau Jawa pada umumnya, pemberian ini diberikan pada saat semalam sebelum acara pernikahan dilaksanakan di esok harinya walaupun ada yang diberikan pada saat bersamaan dengan acara pernikannya. Pernikahan adalah sebuah tingkatan yang disebut tahapan dalam siklus kehidupan seseorang untuk memasuki tahapan selanjutnya dalam hidupnya di dunia ini[2]. Isi dari pemberian atau peningset berupa ragam peralatan ibadah sholat, mavcam-macam sandang, berbagai perlengkapan kosmetik, kain panjang atau jarik, kain untuk membuat kebaya, alat mandi dan sebagainya. Agar terlihat indah dan unik maka pemberian atau peningset ini dibuat dengan bentuk yang bagus-bagusnya[3].

Menurut Winona, dalam adat Bekasri ada beberapa proses upacara adat yang disertai berbagai jenis hantaran yaitu saat lamaran berjalan dari pihak wanita terhadap pihak pria kemudian saat kunjungan balasan dari calon pengantin laki-laki ke calon pengantin wanita dan proses terakhir penyerahan hantaran sebelum pelaksanaan ijab qabul, temu penganten, dan saat prosesi penyerahan nafkah [4].

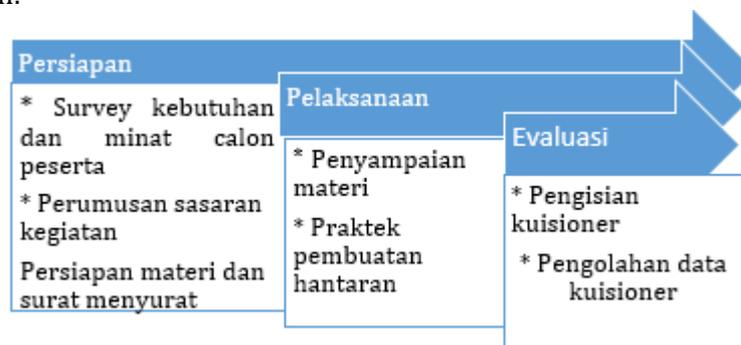
Setiap tahun terjadi peningkatan pasangan yang akan menikah, bisnis menghias seserahan pernikahanpun telah menjamur dengan tarif yang beragam tergantung tingkat kesulitannya. Ketidakmampuan untuk membuat rangkaian seserahan yang unik membuat pelatihan ini sangat diperlukan dan diharapkan dapat memunculkan peluang dalam bidang

usaha menghias keperluan calon pengantin wanita yang disebut seserahan. Terlebih lagi dimasa pandemi Covid 19, bisnis menghias seserahan pernikahan dapat dijadikan peluang usaha yang berpotensi. Pelatihan membuat hantaran adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga [5]. Pelatihan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan keterampilan masyarakat ini dan memunculkan peluang usaha atau bisnis, dirasakan sangat penting dilaksanakan [6]

Berdasarkan kesimpulan yang diambil oleh tim pengabdian ini, banyak yang tidak mengetahui cara menghias seserahan dengan bentuk yang indah dan unik. Selain untuk keperluan pribadi, pelatihan ini bisa memunculkan peluang usaha bagi para peserta. Peserta kegiatan ini adalah para guru di SMP IP YAKIN Jakarta Barat. Setiap peserta memiliki anggota keluarga yang akan melangsungkan pernikahan, dan setiap pernikahan selalu diawali dengan prosesi lamaran yang tentu saja membawa hantaran [7]. Berdasarkan analisis situasi yang terdapat disekitar kami, keterbatasan dana dan kesempatan membuat terhambatnya para peserta untuk bisa mempelajari keterampilan ini. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah : keterampilan yang akan didapatkan dari pelatihan ini dapat meminimasi pengeluaran untuk membayar jasa menghias hantaran bagi pesertanya serta memotivasi munculnya kreativitas peserta serta diharapkan dapat menjadi peluang usaha yang membawa keuntungan ekonomis untuk membantu perekonomian keluarganya [8].

## METODE

Universitas Mercu Buana memiliki program studi yang erat kaitannya dengan dunia industri (manufaktur & jasa) yaitu Program Studi Teknik Industri. Dunia industri berkembang jenis dan jumlahnya serta besarnya, mulai dari industri besar sampai industri rumahan. Sebagai salah satu Institusi Pendidikan terkemuka, sudah selayaknya bila dirasakan juga kiprahnya bagi khalayak umum. Sekolah merupakan salah satu sasaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana. Sekolah merupakan tempat belajar yang efektif. Tim pengabdian masyarakat melihat kondisi ini sebagai hal yang positif. Selain itu tim pengabdian ini juga mempunyai kemampuan dalam melakukan pelatihan ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama YAKIN Jakarta Barat di kelurahan Cengkareng. Metode dalam kegiatan ini pada dasarnya terbagi atas 3 (tiga) tahap yaitu : persiapan meliputi survey ke lokasi pengabdian untuk mengetahui minat dan kebutuhan calon peserta, pelaksanaan yang terdiri dari penyampaian materi secara singkat dan praktek langsung membuat seserahan atau mendemonstrasikan langsung proses pembentukan seserahan [9] dan tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan dalam bentuk pengisian kuisioner oleh para peserta. Gambar 1 berikut ini adalah metode pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sambutan positif dan antusias dari semua peserta membuat kegiatan abdimas ini berjalan lancar. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah para peserta memiliki wawasan dan keterampilan untuk menghias hantaran. Para peserta menerima pelatihan dengan modul baik secara teoritis maupun langsung mempraktikkan.

Kegiatan praktek diawali dengan menunjukkan bahan-bahan yang dapat dipakai termasuk memanfaatkan barang bekas untuk alat bantu. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktek membentuk hantaran. Gambar 2 memperlihatkan peralatan yang akan digunakan, dokumentasi pelatihan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 2. Peralatan



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

## Tolok Ukur Kegiatan

Menyebarkan kuisisioner merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui persepsi dari peserta pelatihan. Hal ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur keterlaksanaan kegiatan ini. Hasil rekapitulasi penilaian peserta terhadap tiap kriteria penilaian ditunjukkan pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Hasil akhir penilaian kuisisioner kegiatan

No.	Kriteria yang dinilai	Rata-Rata
1.	Manfaat kegiatan bagi peserta	4
2	Waktu pelaksanaan kegiatan	3,50
3.	Lamanya waktu pelaksanaan kegiatan	3
4.	Isi / materi kegiatan	4
5.	Penjelasan instruktur tentang materi kegiatan	4
6.	Kesediaan instruktur menjelaskan selama praktek	4
7.	Alat bantu untuk keperluan kegiatan	4
8.	Konsumsi bagi peserta	4
9.	Kelanjutan kegiatan yang sejenis untuk masa yang akan datang	4

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 1, kegiatan ini berada pada katagori mencapai tujuan atau berhasil. Pelatihan yang lainnya sangat diharapkan oleh para peserta yang menganggap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menunjang kelancaran tugas mereka dan berharap di masa yang akan datang. Nilai terendah adalah pada penilaian "lamanya waktu pelaksanaan" kegiatan yaitu rata - ratanya 3. Karena memerlukan praktek langsung, maka apabila akan mengadakan kegiatan sejenis, maka lamanya waktu kegiatan mungkin perlu ditambah, sehingga seluruh peserta pelatihan dapat mempraktekkan lebih banyak model lagi.

## KESIMPULAN

Di akhir kegiatan, tim dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan keterampilan seperti ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, maka harus terus dikembangkan secara berkelompok dan terprogram.
2. Para peserta dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk melatih jiwa wirausaha.
3. Untuk mengahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini maka team juga melakukan evaluasi. Alat untuk evaluasi menggunakan kuisisioner yang disebarkan dan diisi langsung oleh peserta kegiatan. Hasil kuisisioner menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari para peserta tentang kegiatan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Mercu Buana Jakarta, Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP IP YAKIN dan tim pengabdian yang telah memberikan kemampuannya sehingga terlaksananya kegiatan ini.

## REFERENSI

- [1] N, Huda. (2015). *Analisis Gender Baantaran Jujuran' Dalam Kebudayaan Banjar Muadalah*, [http:// doi: 10.18592/jsga.v2i1.463](http://doi:10.18592/jsga.v2i1.463).
- [2] A, Fahmi.(2019). *Konstruksi Hukum Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Palembang Berdasarkan Syar'iat Islam, Medina-Te J. Stud. Islam*, [http://doi: 10.19109/medinate.v15i1.3772](http://doi:10.19109/medinate.v15i1.3772).

- [3] S. Susilowati and I. Farida. (2017), *Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang bagi Ibu PKK*. Jurnal Komunikasi Profesional, 1(2), 166-179. <http://dx.doi.org/10.25139/jkp.v1i2.541>
- [4] I, Winona and M. Faidah. (2013), *Tata cara perkawinan dan hantaran pengantin Bekasri Lamongan*. E-Journal, 2(2), 57-70.
- [5] S, Herlinda, S. Hidayat, and I. Djumena. (2017). *Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan*. J. Nonform. Educ. Community Empower. <http://doi: 10.15294/pls.v1i1.14758>.
- [6] S. Ariyanti and M. S. Y. Lubis. ( 2019). *Training Of Hand Crafts With Silicone Mold Method For The People Of Meruya Selatan*. ICCD. 2(1). 451-455. <http://doi: 10.33068/iccd.vol2.iss1.183>.
- [7] L. Siswati. (2018). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Melayu Motif Satwa*. Din. J. Pengabd. Kpd. Masy. <http:// doi: 10.31849/dinamisia.v2i2.1223>.
- [8] R. Anggraini and P. Yuliarty. (2019). *Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan*. Jurnal Industri Inovativ. 9(2). 37-41. <http:// doi: 10.36040/industri.v9i2.367>.
- [9] Z. F. Ikatrinasari, I. S. Fahin, and D. Utami. (2019). *Organic Homemade Soap Making Workshop At Rprta Meruya Selatan, West Jakarta*. ICCD 2(1). 117-122. <http://doi: 10.33068/iccd.vol2.iss1.246>.

